

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Alquran tidak dimulai secara kronologis seperti halnya kitab perjanjian lama, atau secara genealogis seperti kitab perjanjian baru, tetapi sebagaimana sering dikemukakan oleh para penulis Muslim modern pemerhati masalah pendidikan berbicara langsung soal membaca, mengajar, memahami dan menulis. Bagian awal Alquran juga tidak menyerupai bagian awal karya-karya sastra Arab yang pernah dikenal sebelumnya. Kecuali setelah turunnya wahyu pertama di gua Hira, Muhammad tidak dikenal orang sebagai pernah menyusun sepotong syair atau menyampaikan sepenggal pidato.<sup>1</sup> Alquran justru menggunakan kenyataan ini untuk menyangkal pendapat orang-orang kafir:

قُلْ لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا تَلَوْتُهُ عَلَيْكُمْ وَلَا أَدْرَاكُمْ بِهِ فَقَدْ لَبِثْتُ فِيكُمْ عُمُرًا مِّن

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

قَبْلِهِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٦﴾

Katakanlah: "Jikalau Allah menghendaki, niscaya aku tidak membacakannya kepadamu dan Allah tidak (pula) memberitahukannya kepadamu". Sesungguhnya aku telah tinggal bersamamu beberapa lama sebelumnya.<sup>2</sup> Maka Apakah kamu tidak memikirkannya. (Q.S Yunus [10]: 16)

---

<sup>1</sup> Muhammad Abdul Halim, *Memahami Al-Quran Pendekatan Gaya dan Tema*, (Bandung: Penerbit Marja', 2002), Cetakan Pertama, h. 13-14

<sup>2</sup> Maksudnya: Sebelum Alquran diturunkan

وَمَا كُنْتَ تَتْلُوا مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكَ إِذًا لَأَرْتَابَ الْمُبْطِلُونَ



“Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Alquran) sesuatu Kitabpun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu; andaikata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari(mu).” (Q.S Al-Ankabut [29]: 48)

Agama Islam hadir bersama Alquran sebagai pedoman yang akan membuka lebar-lebar mata manusia agar manusia dapat menyadari jati diri serta hakikat keberadaan mereka berada di atas bumi ini. Selain itu, bertujuan supaya manusia tidak terlena dengan kehidupan yang fana, sehingga manusia tidak mempercayai alasan mereka hidup hanya sekedar untuk dilahirkan dan mengalami kematian. Alquran mengajak manusia untuk mentafakuri betapa besarnya kekuasaan Allah Swt. dengan berbagai dalil yang ada dalam Alquran, Alquran selalu mengajarkan manusia untuk membuktikan bahwasanya hari kebangkitan pastilah datang. Selain itu pula kebahagiaan dan kerugian manusia bergantung kepada setiap hal yang dilakukannya semasa menjalani kehidupan di dunia dengan segala ketentuan yang telah dikehendaki Allah.<sup>3</sup>

Alquran tersusun dengan diksi dan redaksi kata yang indah, gaya bahasa yang mengagumkan, juga dengan urutan yang luar biasa harmonis dan teratur.

---

<sup>3</sup> Nur Kholis, *Pengantar Studi Al-Quran dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2008 ), h. 22

Dalam kemukjizatan yang dimilikinya, Alquran memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri di dalam setiap kandungannya, terlebih pada setiap kata dan kalimat yang tersusun. Di dalam Alquran sering didapati banyak kata yang maknanya beragam, atau dengan kata lain bermakna ganda yang menyesuaikan dengan konteks pada setiap ayat. Terdapat beberapa faktor penyebab terbentuknya makna ganda tersebut, antara lain: 1) konteks bahasa yang mengitarinya, 2) gaya bahasa majaz yang digunakan, 3) perbedaan pada mufrad.<sup>4</sup> Salah satu contoh yang penulis ambil untuk mendefinisikan suatu kata bermakna ganda dalam Alquran yaitu pada kata *zhann*. *Zhann* tersebut di dalam Alquran memiliki dua makna, bermakna *yakni* dan bermakna *ragu-ragu*.<sup>5</sup>

Sebagaimana firman Allah:

الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلَاقُوا رَبِّهِمْ وَأَنَّهُمْ إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿٤٦﴾

“(yaitu) orang-orang yang meyakini, bahwa mereka akan menemui Tuhannya, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya”. (Q.S Al-Baqarah [2]: 46).

Kemudian prasangka dengan makna yang kedua yakni bermakna keraguan, terpapar dalam firman Allah:

وَأَسْتَكْبَرُوا هُوَ وَجُنُودُهُ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَظَنُّوا أَنَّهُم إِلَيْنَا لَا يُرْجَعُونَ ﴿١٣﴾

<sup>4</sup> Mardjoko Idris, *Semantik al-Quran Pertentangan dan Perbedaan Makna*, (Yogyakarta: Teras, 2008), h. 41.

<sup>5</sup> Esty Fitriani, *Makna Zhann dalam al-Quran (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)*, (Bandung: Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati, 2017), h. 5.

“Dan berlaku angkuhlah Fir'aun dan bala tentaranya di bumi (Mesir) tanpa alasan yang benar dan mereka menyangka bahwa mereka tidak akan dikembalikan kepada kami”. (Q.S Al-Qashash: 39)

Dari contoh di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya makna dari suatu kata di dalam Alquran tidaklah sederhana, walaupun maknanya berjauhan akan tetapi saling bergantung satu sama lain dengan menghasilkan makna yang kongkrit dari seluruh sistem hubungan tersebut.<sup>6</sup> Makna yang bermula dari sebuah kata, selain melibatkan pemakai bahasa, melibatkan pula unsur budaya dan sosial.<sup>7</sup> Hal terpenting ketika hendak melakukan analisis sebuah konsep secara jelas dan menyeluruh adalah menentukan serta memilih dari sebagian kosa kata Alquran, agar mendapatkan makna yang sesuai dengan konteks ayat serta dapat dipahami secara keseluruhan (holistik).

Contoh lain tentang makna *kemenangan* dalam Alquran, surat al-Nisa ayat 73:

وَلَيْنَ أَصْبَحُكُمْ فَضْلٌ مِّنَ اللَّهِ لِيَقُولَنَّ كَأَن لَّمْ تَكُنْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ مَوَدَّةٌ يَلَيْتَنِي كُنتُ مَعَهُمْ فَأَفُوزَ

فَوْزًا عَظِيمًا

”Dan sungguh jika kamu beroleh karunia (kemenangan) dari Allah, tentulah Dia mengatakan seolah-oleh belum pernah ada hubungan kasih sayang antara kamu

<sup>6</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, terj. Agus Fahri Husein, Supriyanto Abdullah. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), h. 4.

<sup>7</sup> Aminuddin, *Semantik Pengantar Studi tentang Makna*, cet. 5, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2015), h. 28.

dengan dia: "Wahai kiranya saya ada bersama-sama mereka, tentu saya mendapat kemenangan yang besar (pula)".

Dalam firman yang lain:

لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَا آتَوْا وَيُحِبُّونَ أَنْ تَحْمَدُوا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا فَلَا تَحْسَبَنَّهُمْ

بِمَفَازَةٍ مِنَ الْعَذَابِ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

“Janganlah sekali-kali kamu menyangka, bahwa orang-orang yang gembira dengan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka suka supaya dipuji terhadap perbuatan yang belum mereka kerjakan janganlah kamu menyangka bahwa mereka terlepas dari siksa, dan bagi mereka siksa yang pedih”. (Q.S Al-Imran: 188)

*Kemenangan* yang dimaksud dalam ayat pertama di atas adalah “karunia” atas orang-orang beriman yang maju ke medan pertempuran. Sedangkan pada ayat kedua, kata *bimafāzatin* bermakna “terlepas”. Kata kemenangan dengan berbagai derivasinya muncul sebanyak 29 kali di dalam Alquran, yang semua derivasi tersebut dapat dikatakan mengisyaratkan kepada kekuasaan Allah. Meskipun mengalami perkembangan arti yang menyesuaikan dengan konteks kalimatnya, kata *al-Fauzu* tidak jauh dari makna kemenangan tersebut.

Dalam rancangan penciptaan, setiap wujud yang ada berkembang dan tumbuh dalam perjuangan dan penderitaan sejak awal kehidupannya sampai saat

ketika ia mencapai puncak kesempurnaan atau kemenangan. Ini adalah hukum alam yang mengatur segala yang ada.<sup>8</sup>

Pada hakikatnya siapapun yang ingin mencapai keberhasilan dan kehidupan yang baik, apakah dia itu orang yang bakatnya biasa-biasa saja ataukah orang yang di anugerahi kreatifitas, kekuatan kehendak, serta kecerdasan akal yang luar biasa, haruslah menanamkan kesabaran dengan cara menarik ilham dari bekerjanya sistem penciptaan. Dengan kebijaksanaan dan pandangan yang realistis, dia mesti memandang kehidupan dalam panoramanya yang luas dan subur.

Sukses yang paling cemerlang adalah sukses yang dicapai oleh orang-orang yang mampu menganalisis sebab-sebab kegagalan dan kekalahan mereka dan menarik pelajaran yang paling bermanfaat darinya. Memeriksa sebab-sebab kegagalan itu sendiri akan dapat membawa seseorang mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dan bagaimana menyelesaikannya. Ia akan membuka ufuk di mana jalan menuju kemenangan tampak jelas. Upaya-upaya terbaik yang dilakukan seseorang akan menjadi nyata manakala dia menjumpai rintangan-rintangan atau kekalahan dalam mengejar cita-citanya.

Namun pada kenyataannya, setiap orang cenderung memilih jalan yang tersingkat menuju keberhasilan dalam hidup dan memperoleh hasil-hasil yang paling cepat dari upaya-upayanya. Akan tetapi, dalam usahanya orang tidak bisa mempersingkat rute perjuangannya dan mencapai tujuannya tanpa kesabaran.

---

<sup>8</sup> Sayyid Mujtaba, *Mulia Di Mata Tuhan Meraih Kesempurnaan Spiritual*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2006), h. 225

Sebuah kerja besar tidak pernah bisa di capai secara instan dan spontan sejumlah besar energi dan waktu dibutuhkan untuk melaksanakan rencana-rencana besar dan mensukseskan upaya yang berharga. Upaya sesaat, betapapun cemerlangnya, tidak akan menghasilkan sukses yang lestari.<sup>9</sup>

Manusia pada dasarnya berkehendak membuat kehidupan yang menyenangkan, sebab manusia adalah satu-satunya makhluk yang sadar dan memburu kemenangan selama hidupnya. Sayang sekali perburuan ini seringkali membuahkan hasil yang berbeda. Kadang alih alih mendapatkan kemenangan, manusia justru sering terlibat konflik dengan sesamanya, dan tak jarang mengakhiri hidup dengan kesedihan. Apalagi ketika memasuki zaman modern, tantangan untuk mencapai hidup yang sukses dan bahagia menjadi semakin pelik.

Banyak orang yang menginginkan kemenangan dalam hidup, akan tetapi terkadang mereka tidak memahami kemenangan seperti apa yang ingin dicapai. Apakah kemenangan tersebut berupa hal-hal yang membawa kemenangan di dunia, seperti banyaknya harta dan pendidikan yang tinggi? Ataukah kemenangan tersebut berupa ketenangan dan kenyamanan dalam menjalani hidup? Atau kemenangan sejatilah yang seperti Allah janjikan di dalam kalam-Nya?

Berdasarkan fenomena dan latar belakang di atas, maka penulis berasumsi bahwa metode dan pendekatan yang tepat untuk memahami makna *Al-Fauzu* ini adalah dengan metode semantik, karena dengannya akan didapati makna yang murni dari Alquran sendiri tanpa tercampur dengan yang lain. Sebagai acuan

---

<sup>9</sup> Sayyid Mujtaba, *Mulia Di Mata Tuhan Meraih Kesempurnaan Spiritual ...*, h. 230.

penulis akan mengambil metode semantik Alquran yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu. Ia adalah seorang ahli linguistik yang melakukan kajian mendalam terhadap Alquran. Oleh sebab itu dalam penelitian ini penulis mengangkat judul, ***“Makna Kata Al-Fauzu dalam Al-Quran (Studi Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)”***.





## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada pengkajian Makna Kata *Al-Fauzu* dalam Alquran (studi analisis semantik Alquran Toshihiko Izutsu). Untuk lebih jelasnya penulis akan menurunkan pada pertanyaan berikut.

1. Apa makna *al-Fauzu* dalam Alquran beserta derivasinya berdasarkan analisis semantik?
2. Apa makna dasar dan makna relasional dari kata *al-Fauzu*?
3. Bagaimana konsep *al-Fauzu* dalam Alquran berdasarkan analisis semantik terhadap kehidupan?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan penelitian

Isi tujuan penelitian pada umumnya bersifat *reciprocal* (bertimbang balik) dengan pertanyaan penelitian.<sup>10</sup> Maka tujuan penelitian yang akan dibahas yaitu:

- a. Mengungkap makna *al-Fauzu* dalam Alquran beserta derivasinya berdasarkan analisis semantik.
- b. Untuk mengetahui makna dasar dan makna relasional dari kata *al-Fauzu*.

---

<sup>10</sup> *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2018), h. 14

- c. Untuk mengetahui bagaimana konsep *al-Fauzu* dalam Alquran berdasarkan analisis semantik terhadap kehidupan.

## 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian yang disusun oleh penulis memiliki dua kegunaan yang bersifat akademis (Teoritis) dan bersifat praktis (Sosial), di antaranya adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

- a. Secara akademis, penelitian ini dapat menjadi salah satu kontribusi dalam program studi Ilmu Alquran dan Tafsir yang berkaitan dengan studi tentang makna atau semantik, dan dapat memperluas khazanah pengetahuan serta literatur yang digunakan untuk keperluan akademis. Selain itu, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sebuah perbandingan dengan peneliti yang lainnya.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi dan dorongan bagi para mahasiswa dan mahasiswi, khususnya pada jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir dalam memahami semantik Alquran. Selain itu diharapkan pula bisa menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat.

## D. Kerangka Teori

Dalam bidang linguistik terdapat dua cabang studi, yakni etimologi yang membahas asal-usul kata, dan semantik yakni studi tentang makna kata. Semantik sendiri bisa dikatakan sebagai ilmu baru dibandingkan etimologi dalam linguistik.

---

<sup>11</sup> *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi ...*, h. 14

Ilmu semantik ini akan membahas berbagai kemungkinan makna dalam kata dan cakupan serta batasan makna dari sebuah kata.<sup>12</sup>

Semantik itu mulanya berasal dari bahasa Yunani, yang mengandung makna *to signify* atau memaknai. Sebagai istilah teknis semantik yang mengandung ”studi tentang makna”, yang mana dengan anggapan bahwa makna menjadi bagian dari bahasa, maka semantik merupakan bagian dari linguistik.<sup>13</sup>

Pengertian semantik menurut Toshihiko Izutsu adalah sebuah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan menggunakan sudut pandang yang mengantarkan kepada pengertian konseptual *weltanschauung*, atau kata lainnya adalah pandangan dunia masyarakat sebagai pengguna bahasa. Bahasa tersebut berfungsi tidak hanya sebagai alat untuk berbicara dan berfikir, akan tetapi lebih dari itu, yaitu penafsiran dunia serta pengkonsepan yang mengitarinya.<sup>14</sup>

Adapun teori yang digunakan pada penelitian suatu kosa kata di dalam Alquran, yakni dengan cara menentukan dan memilih terlebih dahulu kata yang menjadi fokus, kemudian menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan objek kajian, serta mengklasifikasikan ayat tersebut dan dianalisis makna yang terkandung di dalamnya. Di dalam teori semantik pula terdapat sebuah teori tentang penelitian makna dasar dan makna relasional.

---

<sup>12</sup> Stephen Ulmann, *Pengantar Semantik*, adapt. Sudarsono, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) h. 1

<sup>13</sup> Aminuddin, *Semantik Pengantar Studi tentang Makna ...*, h. 5

<sup>14</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia (Pendekatan Semantik Terhadap al-Quran)*, h. 3.

Makna dasar adalah makna suatu kata yang melekat pada suatu kata fokus serta selalu terbawa ketika kata tersebut diletakkan di manapun, sedangkan makna relasional adalah suatu makna yang konotatif yang ditambahkan dan diberikan kepada makna yang telah ada dengan cara meletakkan kata tersebut pada sebuah posisi yang khusus dan dalam bidang khusus pula.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan Semantik Alquran yang dikenalkan oleh seorang pakar bernama Toshihiko Izutsu. Kata *Al-Fauzu* yang terdapat dalam Alquran muncul sebanyak 29 kali, pada 27 ayat, dan 21 surat.

### **E. Kajian Pustaka**

Isi studi kepustakaan dapat berbentuk kajian teoretis yang pembahasannya difokuskan pada informasi sekitar permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan melalui penelitian.<sup>16</sup> Berdasarkan pencarian terhadap tinjauan pustaka, penulis telah menemukan beberapa buah karya yang berkaitan tentang *al-Fauz* atau kemenangan, berikut disebutkan beberapa buah karya yang peneliti temukan, masing-masing diantaranya:

1. Buku yang berjudul *Champion Mindset How To Transform Your Life Fast* dari Andrea Susetya. Buku ini membahas tentang bagaimana mencapai kesuksesan dengan cara mengontrol mindset atau cara

---

<sup>15</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia (Pendekatan Semantik Terhadap al-Quran)*, h. 12- 13.

<sup>16</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset), Cetakan kesebelas, h. 38

berpikir. Menurutnya semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai kesuksesan, asalkan mereka dapat mengontrol mindset mereka menjadi mindset seorang pemenang.

2. Buku karya Ariwibowo Suprajitno Adhi yang berjudul *Sukses dalam Kegagalan*. Buku ini menjelaskan bahwa pada saat-saat tertentu dalam hidupnya manusia mengalami berbagai episode kegagalan yang disebut dalam buku ini dengan istilah “Krisis”. Krisis tersebut bahkan sering kali mengancam dan mengubah kehidupan.
3. Buku yang berjudul *Quantum Success 8 Kunci Meraih Kesuksesan Luar Biasa Di Mana Pun, Kapan Pun dan Siapa Pun Anda* yang di tulis oleh Bobbi De Porter dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Dalam buku ini dia menciptakan istilah *Quantum Success* untuk menggambarkan sebuah fenomena yang terjadi di dalam kehidupan orang tatkala interaksi pribadi mereka dengan dunia berubah dari energi menjadi cahaya.<sup>17</sup>
4. Artikel yang berjudul *Menumbuhkan Keberanian Diri Menuju Kesuksesan* oleh Slamet Heri Winarno, Program Studi Sekretari Fakultas Akademi Sekretari dan Manajemen, Universitas BSI Jakarta, Juni 2015. Dalam artikel ini disebutkan keberanian untuk menuju kesuksesan dalam karir dan usaha yaitu: Berani menanggung resiko, Berani bertanggung jawab, Berani mengungkapkan ide, Berani bersikap

---

<sup>17</sup> Bobbi De Porter, *Quantum Success 8 Kunci Meraih Kesuksesan Luar Biasa Di Mana Pun Kapan Pun Dan Siapapun Anda* terj. Haris Priyatna, (Bandung: Mizan Media Utama, 2007), h. 28.

profesional, Berani bersikap obyektif, Berani bersikap tegas, dan Berani menerima kritik.<sup>18</sup>

5. Skripsi berjudul *Sukses dalam Alquran (Kajian Tematik atas Kata al-Fal, al-Fauz, Asanah dan Khair)* yang disusun oleh Ning Mei Kurniawati, Program Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Jenis penelitiannya adalah tematik, yaitu mengumpulkan dan menganalisis dari literatur-literatur yang berkaitan dengan ayat-ayat tentang sukses dalam al-Quran.<sup>19</sup>
6. Jurnal yang berjudul *Strategi Sukses Belajar di Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Prestasi Akademik* yang ditulis oleh Zulhimma. Jurnal Darul `Ilmi volume 01, nomor 01, Januari 2013. Menurutnya seorang mahasiswa harus mempunyai persepsi positif terhadap aspek-aspek yang berhubungan dengan perkuliahan.<sup>20</sup>
7. Jurnal yang berjudul *Penetrasi Meraih Kesuksesan dengan Metode Titah Alquran* yang ditulis oleh Dudung Abdullah, Fakultas Syari`ah dan Hukum, UIN Alauddin Makasar. Jurnal al-Daulah volume 04 nomor 02 Desember 2015. Kesimpulan dari pembahasan jurnal berikut adalah penetrasi atau terobosan al-Quran agar manusia bisa meraih kesuksesan di dunia dan di akhirat, salah satunya antara lain: dengan multi (banyak)

---

<sup>18</sup> Slamet Heri Winarto, Artikel, *Menumbuhkan Keberanian Diri Menuju Kesuksesan*, (Jakarta: Universitas BSI, 2015), h. 1-3

<sup>19</sup> Ning Mei Kurniawati, Skripsi, *Sukses dalam al-Quran (Kajian Tematik atas Kata al-Fal, al-Fauz, Asanah dan Khair)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), h. 11

<sup>20</sup> Zulhimma, *Strategi Sukses Belajar di Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Prestasi Akademik*, *Jurnal Darul `Ilmi* volume 01, nomor 01, Januari 2013, h. 35

pesan dan perintah yang harus dijalani senantiasa diiringi dengan motivasi atau harapan.<sup>21</sup>

Adapun buku dan skripsi yang menggunakan metode semantik, diantaranya:

8. *Pendekatan Semantik terhadap Makna Kata Subhana dan Padanannya dalam Alquran*, disusun oleh Tanti Kurniawati pada tahun 2003, di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin. Dalam penelitian ini *Subhana* adalah pencucian Allah dari segala hal yang tidak layak bagi-Nya, sedangkan kata *Tabaraka* ialah sifat khusus yang dimiliki oleh Allah.<sup>22</sup>
9. *Makna kata Barakah dalam Alquran (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)*, disusun oleh Deden Isa al-Mubarak pada tahun 2018 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir. Dalam penelitian ini berdasarkan makna dasar dan makna relasional pada analisis semantik kata *Barakah* merupakan kata dasar yang artinya Tsubut al-Khair al-Ilahi (tetapnya kebaikan Tuhan), sedangkan jika menggunakan kajian makna relasional kata barokah berhubungan dengan *`Alamin, As-Samawat, al-Ardh, Anzal, Nadzir, Kitab, dan al-Quran*.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Dudung Abdullah, *Penetrasi Meraih Kesuksesan dengan Metode Titah al-Quran*, *Jurnal al-Daulah* volume 04 nomor 02 Desember 2015, h. 309

<sup>22</sup> Tanti Kurniawati, Skripsi, *Pendekatan Semantik terhadap Makna kata Subhana dan Padanannya dalam al-Quran*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2003).

<sup>23</sup> Deden Isa al-Mubarak, Skripsi, *Makna Kata Barakah dalam al-Quran (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2018), h. 26

Dari kajian pustaka tersebut, jelas sekali perbedaannya dengan penelitian kali ini. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini adalah kajian semantik kata *al-Fauzu* dalam Alquran. Dalam wilayah pembahasan, selain menjelaskan tentang gambaran umum semantik juga akan disebutkan tentang ayat-ayat yang membahas kata *al-Fauzu* dalam Alquran dilihat dari kajian semantik.

## **F. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti.<sup>24</sup> Metode semantik di dalam Alquran adalah menganalisis secara semantik atau konseptual terhadap bahan-bahan yang disediakan oleh kosa-kata Alquran dengan dua penekanan yaitu semantik sebagai metodologi dan Alquran sebagai objek materialnya. Untuk memudahkan penelitian ini, maka penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang biasa digunakan untuk meneliti suatu obyek yang ilmiah, teknik pengumpulan datanya bersifat triangulasi (gabungan), dan hasil dari penelitian kualitatif selalu ditekankan terhadap sebuah makna daripada *generalisasi*.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, h. 19

<sup>25</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 1



## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan penulis adalah Alquran beserta terjemahannya, buku-buku tematik dan buku-buku semantik, juga aplikasi Q-Shof yang menjadi rujukan untuk penulis, yakni ayat-ayat yang menjelaskan kata *al-Fauzu*. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku karangan Toshihiko Izutsu, di antaranya adalah buku yang berjudul *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Alquran dan Konsep-konsep Etika Religius dalam Alquran*.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini ialah kamus *Mu`jam al-Mufahras li al-Fazh al-Quran al-Karim*, kitab tafsir, buku-buku, jurnal, skripsi, internet dan informasi lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan kebenaran datanya yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini dan dianggap penting untuk dikutip dan dijadikan informasi tambahan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah studi literasi (*Library Research*), yaitu sebuah teknik penelitian dengan menelusuri literatur yang sudah ada kemudian menelaahi literatur tersebut. Hal ini bertujuan untuk menggali teori-teori yang telah berkembang dalam bidang keilmuan tersebut. Setelah itu mencari metode-metode serta teknik penelitian yang cocok dan sesuai, baik dalam mengumpulkan data atau menganalisis data.<sup>26</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah dengan menelusuri dan menemukan data-data yang sesuai dan erat kaitannya dengan permasalahan dalam skripsi ini, sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang erat kaitannya dengan semantik dan kata *al-Fauzu*.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang paling sederhana dan sering digunakan oleh seorang peneliti atau pengembang adalah menganalisis data yang ada dengan menggunakan prinsip-prinsip deskriptif.<sup>27</sup>

Analisis data merupakan sebuah proses pengelompokkan data untuk dibuat menjadi suatu urutan atau kata lainnya kategorisasi, kemudian data tersebut diolah sedemikian rupa guna menghasilkan penelitian yang baik

---

<sup>26</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), h. 79

<sup>27</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, h. 86

sehingga mudah untuk dibaca dan dipahami banyak orang.<sup>28</sup> Analisis data dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan fokus kata yang akan menjadi pusat penelitian, dalam hal ini yaitu kata *Al-Fauzu* dan berbagai derivasinya.
- b. Mengumpulkan ayat-ayat yang terdapat kata *Al-Fauzu* beserta derivasinya di dalam Alquran.
- c. Mengklasifikasikan ayat-ayat tersebut berdasarkan bentuk kata, nama surat yang terdapat kata *al-Fauzu*, nomor urutan surat, dan nomor ayat.
- d. Mengklasifikasikan ayat-ayat tersebut berdasarkan tempat turunnya, atau dalam istilah ilmu Alquran adalah Makki dan Madani.
- e. Melakukan analisis dengan menggunakan metode semantik, yang meliputi makna dasar dan makna relasional terhadap istilah *Al-Fauzu* di dalam Alquran.
- f. Mencari makna sinkronik dan diakronik pada istilah *Al-Fauzu* dalam al-Quran, yang dapat dilihat dari Asbab an-Nuzul, Makki Madani, ataupun syair-syair bahasa Arab.
- g. Menentukan dan menggambarkan medan semantik yang ditemukan.
- h. Mengungkapkan konsep-konsep yang terkandung dalam pembahasan tersebut.

---

<sup>28</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian ...*, h. 315

- i. Menjelaskan bagaimana implikasi terhadap memaafkan yang dapat menjadi gaya hidup baru terhadap kehidupan yang berlandaskan visi Qur'ani.
- j. Penarikan kesimpulan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan hasil penelitian dibutuhkan sebuah sistematika penulisan agar pembahasan tersusun secara sistematis dari pokok permasalahan, serta agar tidak keluar dan melebihi batas cakupan dari pokok permasalahan yang akan diteliti. Maka dari itu penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan, pada bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

Bab kedua Landasan Teori tentang Semantik. Pada bab ini terbagi menjadi tujuh sub bab. Sub bab tersebut adalah definisi semantik secara umum, ruang lingkup kajian semantik, hubungan semantik dan tafsir Alquran, semantik Alquran yang meliputi biografi Toshihiko Izutsu dan metode semantik Toshihiko Izutsu.

Bab ketiga, Identifikasi tentang ayat-ayat *al-Fauzu* dalam Alquran, yang terdiri dari bentuk-bentuk kata *al-Fauzu* dan derivasinya dalam Alquran, ayat-ayat yang terdapat kata *al-Fauzu* dan derivasinya dalam Alquran, klasifikasi ayat-ayat berdasarkan makiyyah serta madaniyyah, analisis makna dasar, analisis medan semantik kata *al-Fauzu* dalam Alquran, analisis makna relasional kata *al-Fauzu*

dalam Alquran, analisis makna sinkronik dan diakronik, serta konsep *al-Fauzu* dalam kehidupan.

Bab keempat, Penutup, dalam bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan secara jelas, dan saran penulis bagi pembaca.

